

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak yang berusia 0 sampai 6 tahun merupakan golongan usia dini yang sudah melalui periode bayi, periode balita serta prasekolah. Periode seperti dapat juga disebut masa *golden age* (usia emas), hal ini disebabkan masa tumbuh kembang anak rentan sekali serta berkembang dengan cepat. Telah diungkapkan menurut pendapat E.Mulyasa, bahwa “Anak Usia Dini (AUD) merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dihuBungkan sebagai lompatan perkembangan. Rentang usia anak usia dini dapat dikatakan sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya.”¹ Oleh karena itu, anak dapat dikatakan sedang berada dalam tahap tumbuh dan berkembang, kematangan fisik ataupun psikis yang berkelanjutan sampai anak tua, berlangsung secara berurutan sesuai usia anak.

Perkembangan AUD perlu mendapatkan pengawasan dari orang tua agar setiap pencapaian perkembangan anak bisa tercapai seimbang dengan usianya. Perkembangan anak dapat diketahui ketika anak berada di rumah, lingkungan sekolah, atau saat anak berada di lingkungan masyarakat. Berkembangnya seorang anak dapat dilihat berdasarkan pendidikan yang diperoleh untuk memperluas wawasan. Ketika anak mendapatkan pendidikan serta diberikan pada anak dengan tidak sadar hal tersebut dapat

¹E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosda, 2014), halaman 16.

memberi stimulasi kepada anak, supaya anak bisa melalui tahapan tumbuh kembang sesuai dengan usia anak.

Manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak sama dan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Ketika periode bayi, anak tidak memikirkan hal-hal yang berlangsung di luar diri anak, anak akan merasakan nyaman saat orang tua telah memenuhi kebutuhan fisiknya seperti minum, makan, dan kehangatan tubuh. Tidak hanya kebutuhan fisik yang terus diperhatikan oleh orangtua, namun dengan usia anak yang selalu bertambah maka anak juga akan memerlukan kebutuhan non-fisik hal tersebut disebut sebagai perkembangan. Konsep perkembangan dilihat dari pandangan umum diutarakan Libert, Paulus San Straus mengatakan: “Perkembangan merupakan suatu proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan.”² Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwasannya perkembangan adalah suatu peristiwa yang berlangsung beriringan dengan usia anak yang bertambah baik dalam konteks kebutuhan fisik ataupun non-fisik.

AUD mempunyai berbagai macam aspek perkembangan dan setiap aspek perkembangan anak tidak sama dengan anak yang lain. Perkembangannya antralain: NAM, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional serta seni kreatifitas. Seluruh perkembangan pada diri anak yang sudah dipaparkan memiliki pengaruh dan sangat penting untuk anak. Sebagai orangtua harus memperhatikan seluruh aspek tumbuh kembang

²Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), halaman. 39.

anak agar dapat terwujud serta anak dapat mengalami tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usia anak.

Peneliti melakukan penelitian kali ini dilakukan guna mengetahui perkembangan bahasa anak yang berusia 5-6 tahun. Secara umum bahasa adalah sarana yang diperlukan oleh anak supaya dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Seperti yang telah dikemukakan oleh Laura E. Berk “Kemampuan khas manusia yang mengagumkan dan paling kompleks ialah perkembangan bahasa.”³ Maka dari itu, usia anak yang semakin bertambah menjadikan perkembangan bahasa AUD akan selalu bertambah dan terus berkembang secara berkelanjutan. Seseorang mampu mengenali diri sendiri, orang lain, ilmu pengetahuan serta lingkungan yang ada di sekitarnya.

Lingkungan anak juga bisa memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa AUD, karena pada hakikatnya bahasa diperoleh dari hasil anak belajar dengan lingkungannya. Sangat penting bagi orang dewasa untuk selalu memperhatikan perkembangan bahasa pada anak, seperti halnya orangtua yang harus memberikan perhatian dan mengawasi anak ketika berkomunikasi bersama teman ataupun dengan orang yang tidak dikenal ketika anak ada diluar rumah. Mendukung perkembangan bahasa anak tidak hanya ketika anak ada didalam rumah, perkembangan bahasa AUD perlu mendapatkan perhatian guru ketika dilingkungan sekolah. Seperti yang telah di jelaskan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) “Anak yang berusia 5-6 tahun dalam

³M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Yogyakarta: Media akademi, 2015), halaman.187.

lingkupan memahami bahasa ialah: anak dapat mengerti beberapa perintah secara bersamaan, anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks atau jelas, memahami peraturan yang terdapat dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan.”⁴ Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, hal ini dikarenakan bahasa tidak dapat diperoleh ketika anak berada pada keadaan mengurung diri.

Mendukung perkembangan bahasa AUD ketika disekolah dapat dilakukan dengan cara guru dapat menjadikan suasana yang ada didalam kelas yang mampu mendukung perkembangan bahasa AUD. Menunjang perkembangan bahasa anak dapat diterapkan pembelajaran yang berbasis bermain. Menurut pendapat dari Freeman “Bermain merupakan salah satu aktivitas yang dapat menolong anak agar anak dapat mencapai suatu perkembangan yang utuh, fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.”⁵ Dengan mengajak anak untuk bermain sambil belajar dapat mempermudah anak memahami apa yang disampaikan oleh guru dan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak.

Bermain yang diterapkan ketika pembelajaran berlangsung akan membuat anak merasa tidak cepat bosan. Mengajak anak bermain tentunya juga dapat membantu anak dalam perkembangan bahasanya, hal ini dapat dilihat saat anak berinteraksi dengan temannya, saat anak dapat memahami

⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, halaman. 26.

⁵Lilis M, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), halaman.144.

suatu perintah yang terdapat dalam suatu permainan. Bermain musik dan menggabungkannya dalam satu kelompok agar menghasilkan irama yang merdu atau biasa disebut dengan drumband yang diadakan disekolah menjadikan pembelajaran dapat berlangsung lebih menyenangkan untuk anak. Drumband dapat diartikan sebagai “Suatu kegiatan yang berhubungan dengan musik dan menyajikan dua bagian, yaitu kegiatan musikal (harmoni, melodi, ritmis) serta kegiatan visual (seragam serta gerakan).”⁶ Drumband mempunyai berbagai macam permainan alat musik yang bisa digunakan oleh anak ketika berada disekolah, seperti snare, bass drum, marching bells, symbol, bellyra dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi pada anak dan juga wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru pelatih drumband, guru kelas dan kepala sekolah yang dilakukan di TK Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Surabaya, tanggal 5 Desember 2018. TK YWKA merupakan 1 dari 5 TK yang ada di Kelurahan Pacar Keling Surabaya. TK YWKA memiliki ekstrakurikuler drumband yang dilaksanakan satu minggu sekali atau berlangsung pada hari Rabu dan diperuntukkan untuk kelompok B atau usia 5-6 tahun. Kegiatan ekstrakurikuler drumband dilaksanakan mulai pukul 09.15 hingga 10.15.

Pembelajaran drumband untuk kelompok B tidak hanya diajarkan mengenal berbagai macam alat musik, namun untuk anak kelompok B guru juga mengajarkan anak memainkan alat musik pada drumband. Sebelum

⁶Kinardi, *Pengetahuan Dasar Marching Band*, (Jakarta: PT Citra Intirama, 2004), halaman. 1.

anak memainkan alat musik yang terdapat pada drumband, anak dilatih vokalnya dengan cara bernyanyi serta mengenali tangga nada Do-1, Re-2, Mi-3, 4-Fa, Sol-5, La-6, Si-7, Do'-1. TK YWKA memiliki 20 anak yang mengikuti ekstrakurikuler drumband dengan 1 anak berkebutuhan khusus yaitu autisme sebagai pemain *snare drum*.

Dalam sebuah kegiatan drumband memiliki dua orang pemberi aba-aba kepada kelompok dan biasa dikenal dengan mayoret. Seorang mayoret pada umumnya berada di barisan depan ketika drumband. Seorang mayoret serta anggota pada saat drumband harus saling berinteraksi supaya dapat mengenal serta bisa tanya jawab dengan kelompoknya. Ketika anak merasa bingung saat latihan drumband, anak bisa bertanya kepada Guru atau teman.

Tidak semua anak dapat mengikuti perintah atau aba-aba yang diberikan saat memainkan alat musik. Ketika ada anak yang tidak mampu mengikuti aba-aba yang diberikan, guru pelatih drumband TK YWKA akan memberikan waktu tambahan untuk mengajari anak yang tidak bisa. Drumband di TK YWKA ditampilkan dengan cara mengajak anak memainkan alat musik sambil berkeliling perkampungan warga. Lagu yang dimainkan seperti “Kukuruyuk” yang bermakna hewan dan “Ambilkan Bulan Bu”.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di TK YWKA Surabaya, maka peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan ekstrakurikuler drumband dengan perkembangan bahasa anak berusia 5-6 tahun. Peneliti ingin mengamati mayoret yang ada

pada drumband di TK YWKA Surabaya. Maka dari itu, judul yang digunakan oleh peneliti ialah **“Implementasi Ekstrakurikuler Drumband terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di TK Yayasan Wanita Kereta Api Kelurahan Pacar Keling Surabaya”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dan subfokus ada harus dalam penelitian agar mempermudah peneliti dalam pengambilan data. Fokus yang diambil oleh peneliti ialah tentang perkembangan bahasa seorang mayoret pada drumband di TK YWKA Surabaya. Penelitian kali ini juga disubfokuskan pada kegiatan yang dilakukan mayoret pada saat drumband.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, oleh karena itu penulis mengambil beberapa rumusan masalah diantaranya:

- 1) Bagaimana perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang ada di TK YWKA Surabaya?
- 2) Bagaimana seorang mayoret memberi instruksi atau aba-aba untuk temannya dalam kegiatan drumband?

D. Kegunaan Penelitian

- 1) Secara umum

Diharapkan dapat menjadi *literature* serta kajian ilmu untuk matakuliah metodologi perkembangan bahasa, seni dan kreatifitas AUD serta bisa menambah pemahaman mengenai drumband.

2) Secara Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan guru pelatih drumband dan guru kelas kelompok B dapat saling membantu untuk mengembangkan ekstrakurikuler drumband agar menunjang aspek perkembangan anak terutama aspek perkembangan bahasa dan diharapkan mampu mendukung perkembangan yang lainnya seperti perkembangan seni dan kreatifitas anak ketika bermain musik.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan mampu menjadi tambahan informasi agar orang tua dapat memilih lembaga sekolah yang tepat dan terbaik untuk anaknya terutama dalam hal membentuk perkembangan bahasa melalui ekstrakurikuler drumband.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan mampu menjadi tambahan rujukan atau dapat dijadikan bahan acuan pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak, ekstrakurikuler drumband atau dengan variabel yang lain.